



HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN ADAPTASI STRESS PASIEEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD WALED KABUPATEN CIREBON

*(Correlation Of Self Efficacy With Stress Adaptation
On Chronic Kidney Failure Patients Hemodialysis In Waled General Hospital Cirebon
District)*

¹Ica Wahyuni, ²Nonok Karlina, ³Citra Setyo Dwi Andhini

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika Cirebon

E-mail : ichahyu23@gmail.com

ABSTRACT

Patients with chronic kidney failure each year experience an increase of 3.8 percent. To overcome kidney failure, hemodialysis therapy is needed. But patients undergoing hemodialysis will experience problems such as discomfort, increase stress and affect quality of life. To reduce these problems, intervention is needed to give self efficacy to patients, based on this it will also affect the stress adaptation of patients undergoing hemodialysis. Purpose of this research was to know correlation of self efficacy with stress adaptation on chronic kidney failure patients that have hemodialysis in the Waled Hospital of Cirebon. Design of this research was descriptived correlating with cross sectional approach. Sample of this research using purposive sampling amounted 99 respondents. Instruments used in the form of questionnaire. Data analysis using Spearman- rank test. The place of research at waled hospital in the Cirebon. The results showed that the majority of self-efficacy carried out in the hemodialysis room of Waled Hospital in Cirebon District was mostly in the low category of 90 (90.9%) and stress adaptation was mostly in the very severe category 54 (54.5%). The results of the Spearman rank test 0.000 (P Value = 0.000 ; α . = 0.05 ; r = 0.546). show that H_0 is rejected. Conclusion of this research there was a correlation of self efficacy with stress adaptation on chronic kidney failure patients that have hemodialysis in the waled hospital of Cirebon.

Keywords : Self Efficacy, Stress Adaptation, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik atau penyakit renal tahap akhir merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan ireversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Brunner & Suddarth, 2013).

Penderita gagal ginjal kronik secara global lebih dari 500 juta orang dan sekitar 1,5 juta orang harus menjalani hemodialisis. Departemen Kesehatan dan Layanan Masyarakat Amerika Serikat melaporkan setiap tahun klien penyakit gagal ginjal meningkat, di Amerika Serikat pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 2 juta orang tahun 2015 terdapat 286 kasus sebesar (46%) dan Pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebanyak 308 kasus sebesar (52,3%). Penyakit gagal ginjal kronis telah menyebabkan kematian pada 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia persentasinya mencapai 70 % atau bisa dikatakan dari 56,4 juta kematian diseluruh dunia terdapat 39,5 juta (WHO, 2015).

Indonesia termasuk negara dengan tingkat penderita gagal ginjal kronis cukup tinggi, WHO (2016). Diperkirakan di Indonesia akan terjadi peningkatan penderita gagal ginjal pada tahun 1995-2025 sebesar 41,4% dan menurut data dari Persatuan Nefrologi Indonesia (PENEfri) di perkirakan terdapat 70.000 penderita gagal ginjal di Indonesia pada angka ini akan terus meningkat sekitar 10% setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Prevalensi gagal ginjal kronik berdasarkan diagnosis dokter Indonesia sebesar 0,2%. Prevalensi tertinggi di Sulawesi Tengah sebesar 0,5%, diikuti Aceh Gorontalo dan Sulawesi Utara masing-masing 0,4%, sementara Jawa Barat, 0,3% (Kemenkes, 2013). Sedangkan Provinsi Jawa Barat sendiri menempati urutan kedelapan sebesar 3,8% (Riskesdas, 2018).

Hemodialisis merupakan terapi untuk mengalirkan darah ke dalam suatu alat yang terdiri dari dua kompartemen yaitu darah dan dialisat (Cahyaningsih, 2011). Hemodialisa akan dilakukan seumur hidup ketika fungsi ginjal mengalami kerusakan yang bersifat permanen, yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik. Dan biasanya dilakukan terapi hemodialisa sebanyak tiga kali seminggu selama 3-4 jam per kali terapi (Setiawan & Faradila, 2012; Smeltzer & Bare, 2013).

Self efficacy adalah keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. *Self efficacy* timbul

dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistik, dan/atau keahlian fisik melalui pengalaman (Bandura, 2012).

Adaptasi stress adalah proses di mana dimensi fisiologis dan psikososial berubah dalam merespons terhadap stress. Suatu proses adaptif terjadi ketika stimulus dari lingkungan internal dan eksternal menyebabkan penyimpangan keseimbangan organisme (Potter & Perry, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan adaptasi stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Pendekatan dengan cara *cross sectional*. populasi yaitu Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa adalah 9.409 orang dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 99 orang pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini dilakukan pada 24-29 juni analisa data menggunakan uji *spearman rank* dengan nilai $\alpha = 0.05$. Prosedur pengumpulan data memberikan surat izin penelitian dari kampus untuk kesbangpol dan RSUD Waled Kabupaten Cirebon kemudian peneliti mengidentifikasi kriteria inklusi dan eksklusi calon responden, melakukan persetujuan responden dengan tanda tangan dan mendaftarkan responden saat mengisi kuesioner penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan cara kuesioner. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Self Efficacy
Pasien Gagal Ginjal Kronik
Yang Menjalani Hemodialisa

Self Efficacy	(f)	(%)
Rendah	90	90.9
Tinggi	9	9.1
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan *self efficacy* pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon diperoleh hampir seluruh responden (90,9%) memiliki *self efficacy* yang rendah.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Adaptasi
Stress Pasien Gagal Ginjal Kronik
Yang Menjalani Hemodialisa

	Adaptasi Stress	
	(f)	%
Sangat Berat	54	54.5
Berat	16	16.2
Sedang	10	10.2
Ringan	10	10.1
Normal	9	9.1
Total	99	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan adaptasi stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon diperoleh hampir sebagian besar responden (54.5%) mengalami adaptasi stress yang sangat berat.

Tabel 3
Hubungan Self Efficacy dengan
Adaptasi Stress Pasien Gagal Ginjal Kronik
Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Waled
Kabupaten Cirebon

Hubungan	Koefisien Korelasi	Kategori	p-Value
Self Efficacy dengan Adaptasi Stress	0.546	Sedang	0.000

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis Bivariat yang telah dilakukan menggunakan uji spearman rank di dapatkan P Value < α dan $r < 1$ maka H_0 = ditolak artinya terdapat hubungan yang sedang dan positif antara self efficacy dengan adaptasi stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon (P-Value = 0.000 ; α = 0.05 ; $r = 0.546$).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar self efficacy yang dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada kategori 90 (90.9%) dan tinggi sebanyak 9 (9.1%). Hal ini menggambarkan bahwa self efficacy yang dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Waled Kabupaten Cirebon termasuk rendah.

Keberhasilan dalam pemberian self efficacy dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari perawat dan juga dari pasien. Faktor yang berasal dari perawat antara lain sikap, pengendalian emosi, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu (Potter Perry, 2010).

Kenyataan dilapangan saat peneliti melakukan penelitian bahwa sebagian besar perawat hanya sesekali memberikan self efficacy kepada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Sedangkan faktor

dari pasien antara lain *mastery experiences* (pengalaman tentang penugasan), *social modeling*, *social persuasion* dan *physical and emotion states* (Bandura, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan adaptasi stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon diperoleh hampir sebagian besar responden (54.5%) mengalami adaptasi stress yang sangat berat.

Keberhasilan dalam pemberian adaptasi stress dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar pasien yaitu sudut pandang psikodinamik, sudut pandang biologis, dan sudut pandang kognitif (Widury, 2015).

Kenyataan dilapangan saat peneliti melakukan penelitian bahwa sebagian besar perawat hanya sesekali memberikan edukasi terhadap adaptasi stress kepada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Sedangkan faktor dari pasien antara lain faktor biologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan (luar individu) (Yusuf, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan dari 99 pasien yang diberikan self efficacy pada kategori rendah sebanyak 90 (90.9%), tinggi sebanyak 9 (9.1%) dan adaptasi stress dengan kategori sangat berat 54 (54.5%), berat 16 (16.2%), sedang 10 (10.1%) dan normal 9 (9.1%).

Hal ini menggambarkan pemberian self efficacy dapat mempengaruhi adaptasi stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Analisis bivariat yang telah dilakukan menggunakan uji spearman, diperoleh nilai sebesar $\rho = 0.000$, $\alpha = 0.05$ berada diantara 0.05 s.d 0.75 yang berarti koefisien korelasi pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan self efficacy dengan adaptasi stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan interpretasi dari jumlah responden 99 dalam kondisi tersebut lebih mengarah pada kondisi maladaptif. Responden tidak dapat mengontrol diri dari terminology keseimbangan sistem tubuh manusia, atau tidak dapat mencapai tujuan yang akan diraih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Self Efficacy rendah dialami oleh hampir seluruh (90.9%) penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

Adaptasi stress menjadi sangat berat dialami oleh hampir sebagian besar (54.5%) penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

Terdapat hubungan yang sedang dan positif antara self efficacy dan adaptasi stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD

Waled Kabupaten Cirebon ($\rho = 0.000, \alpha = 0.05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat peneliti menyarankan perawat diharapkan mampu melakukan perannya dengan optimal sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, edukator, koordinator dan kolaborator dalam memberikan dukungan *self efficacy* terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Diberikannya pengembangan diri calon perawat terhadap pelatihan hemodialisa dan pembekalan diri agar komunikasi dengan pasien komunikatif. Rumah sakit diharapkan dapat mendukung kondisi pasien dan konsisten dalam penerapan standar prosedur operasional (SPO) dalam Pemberian informasi terkait kondisi kesehatan pasien melalui poster ataupun *lifelate*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Afif Ubaidillah, 2017. *Pengaruh Terapi Musik Suara Alam Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Rawat Inap RSD Gunung Jati Kota Cirebon*. Cirebon: Stikes Mahardika
- Bandura, A. 2012. *Self-efficacy. Encyclopedia of human behavior*, 4, 71-81. New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman (Ed.), *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press.
- Brunner & Suddarth. 2013. *Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 8 Volume I*. Alih Bahasa: Agung Waluyo. Jakarta: EGC.
- Cahyaningsih, Niken D. 2011. *Hemodialisa: Panduan Praktis Perawatan gagal Ginjal*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Depkes RI. 2016. *Hari Ginjal Sedunia 2016: Cegah Nefropati Sejak Dini*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Keperawatan Buku I*. Jakarta: Salemba Medika.
<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/viewFile/376/266>. Diakses tanggal 29 Desember 2018
- Lin, C. C., Wu, C. C., Anderson, R. M., Chang, C. S., Chang, S. C., Hwang, S. J., & Chen, H. C. (2012). The chronic kidney disease self-efficacy (CKD-SE) instrument: development and psychometric evaluation. *Nephrology, dialysis, transplantation: official publication of the European Dialysis and Transplant Association-European Renal Association*, 27(10), 3828–3834. doi:10.1093/ndt/gfr788. Diakses 6 April 2019
- Lukman, N., Kanine, E., & Wowiling, F. 2013. Hubungan Tindakan Hemodialisa Dengan Tingkat Depresi Klien Penyakit Ginjal Kronik Di BLU RSUD PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *E- journal keperawatan (e-Kp)*, Vol 1-1. Diakses tanggal 20 Desember Januari, 2018.
- Lovibond, S. H. & Lovibond, P. F. 1995. *Manual For The Depression Anxiety Stress Scales*. The Psychology Foundation Of Australia Inc. Diakses 20 maret 2019.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi 4*. Jakarta: salemba medika.
- PERNEFRI. 2012. Fifth Report Of Indonesian Renal Registry 2012. <http://www.pernefri.inasrn.org/Gallery.Html>. Diakses 10 Februari 2019.
- Polit & Beck. 2012. *Resource Manual For Nursing Research. Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*. Ninth Edition. Usa: Lippincott.
- Richard. 2015. *Stress, Koping Dan Adaptasi Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2013*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan an Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf> Diakses tanggal 20 Desember 2018.
- Rustika. 2013. *Buku Ajar: Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saryono & Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Numed

- Setiadi. 2013. *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan Y. dan Faradila. 2012. Mengenal Cuci Darah (Hemodialisa). www.lkcc.or.id. (Indonesia Kidney Care Club). Diakses 25 Desember 2018.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Ed. 1, Cet.2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Souse, A. D. 2011. *Psychiatric Issues In Renal Failure And Dialysis*. Indian J Nephrol. Diakses 10 Februari 2019
- Suwitra. 2014. *Penyakit ginjal kronik. Dalam sudoyo, et al. buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Swarjana, I.K. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Syhabuddin. 2010. *Hubungan Antara Cinta Dan Stress Dengan Memaafkan Pada Suami Dan Istri*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- WHO. 2010. *Global Health Risk. Mortality and Burden of Disease Attributable to Selected Major Risks*. Geneva. http://www.who.int/healthinfo/global_burden_disease/GlobalHealthRisks_report_full.pdf. Diakses 20 Desember 2018
- WHO. 2009. *Improving Health System And Service For Mental Health: Who Library Cataloguing - In Publication Data*. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/44219/1/9789241598774_eng.pdf. Diakses 20 Maret 2019.
- Witten, I. H., Frank, E., Hal, M. A. 2011. *Data Mining Practical Machine Learning Tools And Techniques (3rd Ed)*. Usa: Elsevier. Diakses 15 Februari
- Wiwid A,L, 2017. *Hubungan Discharge Planning Dengan Family Efficacy Dalam Perawatan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSD Gunung Jati Kota Cirebon*. Cirebon: Stikes Mahardika
- Yusuf, S. 2014. *Mental Hygiene: Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologis Dan Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisi.